

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keberdayaan suatu sekelompok masyarakat atau komunitas. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan mereka. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.¹ Pemberdayaan dapat dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka menambah keberdayaan kaum lemah.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. (Ar-Ra'ad/13:11):

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar- Ra’ad:11).²

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa setiap individu dijaga oleh malaikat yang ditugaskan untuk mencatat amal perbuatan mereka. Ayat tersebut menekankan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka berusaha

¹ Totok Mardikanto dan Soebianto Poerwoko, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”. edisi kelima. (Bandung: CV. Alfabeta, 2019) hal 28

² <https://quran.com/id/guruh-petir/11>

mengubah diri mereka sendiri. Ini menunjukkan pentingnya usaha dan ikhtiar dalam mencapai perubahan.³

Ayat di atas memberikan tantangan kepada masyarakat untuk merubah diri mereka ke arah yang lebih baik. Manusia dituntut untuk aktif dalam menjalani kehidupan, manusia diperintahkan untuk selalu berusaha tanpa henti dalam melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih dari berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, keagamaan, dan kelestarian lingkungan sekitar.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah akan menjaga dan memelihara manusia melalui malaikat-malaikat yang diutus-Nya. Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa sebelum dia sendiri yang merubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang mereka jalani, dalam artian untuk mencapai suatu kesuksesan perlu adanya usaha yang maksimal agar memperoleh hasil yang terbaik. Usaha yang dilakukan harus diiringi do'a dengan sepenuh hati, karena usaha yang diiringi dengan doa tidak akan sia-sia. Salah satu bentuk perubahan dapat dilakukan melalui pemberdayaan.

Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam

³Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim* (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), jilid 3, hal 52.

melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴

Menurut *World Bank* dalam buku pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dan lain- lain).⁵

Menurut Djohani dalam Anwas “Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”.⁶

Sementara Mardikanto mengungkapkan pemberdayaan sebagai suatu proses penyuluhan pembangunan, diartikan sebagai : Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.⁷

Proses pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Berikut adalah tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikutip dari buku *Pemberdayaan Masyarakat* oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin yaitu:⁸

1 Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

⁴ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT RefikaAditama, 2009) hal 59-60

⁵ Ibid hal 1

⁶ Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat di era global*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung : Alfabeta, 2017) hal 63

⁸ Totok Mardikanto dan poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal 235

Dalam tahapan ini, petugas akan berperan sebagai *exchange agent* atau agen perubahan. Masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program berikut kelebihan dan kekurangannya. Nantinya, alternatif tersebut dipakai untuk menentukan program yang paling efektif.

2 Tahap Pelaksanaan atau Implementasi Program

Dalam tahap implementasi, masyarakat harus memahami maksud, tujuan dan sasaran program untuk menghindari kendala dalam implementasi program. Mereka juga harus bekerja sama dengan petugas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengawasan dari warga an petugas program pemberdayaan. Program ini sebaiknya melibatkan warga untuk membangun komunitas pengawasan nternal dan komunikasi masyarakat yang lebih mandiri.

Pemberdayaan itu dapat dilakukan pada majelis taklim. Majelis taklim yang akan peneliti teliti berada dibawah rumah zakat. Rumah zakat memulai kiprahnya sejak Mei 1998 di Bandung, lembaga yang awalnya bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) ini, dan mengalami perubahan nama menjadi rumah zakat tanpa Indonesia di belakangnya, semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga amil zakat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat sertifikasi pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003.⁹ Kantor pusat rumah zakat berada di Bandung yang mempunyai cabang di rumah zakat Sumatera Barat yang beralamatkan di jl. Pemuda kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Selain berupaya menjadi lembaga yang amanah, progresif dan

⁹ <https://repository.uin-suska.ac.id/6846/3/BABII.pdf>

profesional, rumah zakat dapat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberdayakan masyarakat.¹⁰

Rumah zakat juga bergerak melalui desa berdaya dengan program terintegrasi seperti di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi masyarakat, lingkungan, penanggulangan kebencanaan, dan *capacity building* untuk memberdayakan majelis taklim yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas majelis taklim dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana pembinaan umat. Program ini diimplementasikan dalam program pembinaan masyarakat (pembinaan rutin setiap Minggu, Majelis Taklim, Gerakan Subuh Berjamaah). Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang kehidupan beragama dan sosial. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Kelurahan Teluk Kabung Tengah adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kelurahan Teluk Kabung Tengah merupakan kawasan yang berorientasi pada laut, karena wilayah ini membentang sepanjang garis pantai barat Pulau Sumatera umumnya dan Kota Padang khususnya. Masyarakat di kawasan Teluk Kabung Tengah yang berorientasi pada laut tersebut memiliki budaya maritime dan bernuansa pesisir. Pola hidup yang khas dari masyarakat pesisir Teluk Kabung Tengah, mencerminkan kondisi serta bentuk geografis dari sumber yang ada, dengan

¹⁰ Numaningsih, wawancara, Kelurahan Teluk Kabung Tengah, 2020

memanfaatkan perairan sebagai sumber penghidupan sekaligus sebagai mata pencaharian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Febri Yeni, Lurah Teluk Kabung Tengah, jumlah penduduk masyarakat Teluk Kabung Tengah adalah sebanyak 3267 jiwa.¹¹ Dan mempunyai luas wilayah kelurahan 25,64 kilometer persegi. Kelurahan Teluk Kabung Tengah memiliki berbagai potensi alam seperti pariwisata pantai, di kelurahan Teluk Kabung Tengah ini sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, perdagangan local, dan nelayan. Sebagian lainnya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai swasta. Wilayah Teluk Kabung Tengah berada di antara dua topografi alam yang sangat kompleks yaitu wilayah daratan dan pesisir pantai.

Di kelurahan Teluk Kabung Tengah inilah terdapat suatu organisasi yang bergerak di bidang keagamaan yakni kelompok majelis ta'lim. Kelompok majelis ta'lim ini bernama kelompok Majelis Ta'lim al-Kautsar. Majelis Taklim Al Kautsar di Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kota Padang, dibentuk pada tahun 2018 dengan tujuan utama untuk menjadi pembelajaran agama Islam serta pemberdayaan sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Pembentukan majelis ini dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat yang melihat kebutuhan mendalam akan peningkatan pemahaman agama, khususnya di kalangan ibu-ibu dan serta memberikan akses terhadap pemberdayaan keagamaan terutama dalam bacaan Al-Qur'an bagi warga sekitar. Selain itu, Rumah Zakat sebuah lembaga sosial yang memiliki visi untuk memberdayakan umat Islam dalam aspek keagamaan, sosial, dan

¹¹ Febri yeni, lurah Teluk Kabung Tengah, *wawancara*, 21 Mei 2024

ekonomi, merasa bahwa dengan mengoptimalkan potensi majelis taklim ini, mereka bisa memperluas dampak program-program sosial yang selama ini mereka jalankan.

Pada tahun 2018, beberapa tokoh agama dan masyarakat bekerja sama dengan Rumah Zakat untuk mendirikan Majelis Taklim Al Kautsar. Majelis ini kemudian menjadi bagian dari upaya Rumah Zakat untuk memperkenalkan program pemberdayaan umat Islam di tingkat lokal, sekaligus memperdalam pendidikan agama bagi warga Kelurahan Teluk Kabung Tengah. Sejak didirikan, Majelis Taklim Al Kautsar mulai mengadakan berbagai kegiatan pengajian rutin yang meliputi kajian tafsir Al-Qur'an, fiqih, dan akhlak Islam. Anggota awal majelis taklim ini sebanyak 15 orang dan sekarang menjadi 25 orang.

Cara menjadi anggota majelis taklim tidak ada syarat tertentu cukup dengan niat serius mau belajar dan menghadiri pengajian juga kegiatan rutin untuk mengenal lebih dalam majelis taklim. Aktif terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pengajian kegiatan majelis taklim.

Kegiatan rumah zakat terhadap majelis taklim yaitu, pertama yasinan dengan melafazkan surat Yasin secara bersama-sama tiap minggunya secara bergilir dari rumah kerumah, kedua penyampaian materi keislaman yaitu dengan mendatangkan ustad adapun tema setiap materi sudah ada silabusnya untuk pemateri, salah satu materinya pengajaran tentang pentingnya niat dan adab dalam membaca Al-Quran, seperti menjaga kebersihan hati, tidak terburu-buru dalam membaca, serta mengamalkan isi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga Tahsin Al-Quran yaitu memperbaiki bacaan Al-Quran ibu ibu majelis taklim yang telah dibagi beberapa kelompok, kemudian masing masing kelompok dibimbing atau didampingi satu orang mentor. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an anggota majelis taklim ini

dilakukan oleh rumah zakat karena sebagian dari anggota majelis taklim masih ada yang belum bisa dari segi bacaan maupun tajwidnya. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan anggota majelis taklim oleh rumah zakat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Kelompok majelis ta'lim ini beranggotakan 25 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan 22 anggota.¹² Kelompok Majelis Ta'lim ini diberdayakan oleh organisasi rumah zakat Sumatera Barat yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Tengah.

Berdasarkan observasi awal kelompok majelis taklim adalah organisasi yang ada di kelurahan Teluk Kabung Tengah yang terdiri dari 6 kelompok majelis taklim, jumlah keseluruhan anggota majelis taklim yang ada di kelurahan Teluk Kabung Tengah yaitu 150 orang. Salah satunya majelis taklim di Kelurahan Teluk Kabung Tengah ada kelompok majelis taklim al- Kautsar. Dan kelompok majelis taklim Al-Kautsar inilah yang dilakukan pemberdayaan oleh rumah zakat. Salah seorang anggota majelis taklim yang bernama ibu Yurnalis melakukan kegiatan menghadiri pengajian, membaca Al- Quran, dan mengikuti kajian agama untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dalam setiap minggunya.¹³

Kelompok Majelis Ta'lim Al-kautsar merupakan suatu organisasi yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Tengah yang kekurangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas Majelis Ta'lim dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana pembinaan umat serta meningkatkan pengetahuan dan

¹² Fadli, ketua Rumah zakat, *wawancara*, di Teluk Kabung Tengah, 24 Mei 2024

¹³ Yurnalis, anggota majelis taklim, *wawancara* di Kelurahan Teluk Kabung Tengah, 24 Mei 2024

keterampilan yang memadai untuk mengelola kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi di Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

Adapun permasalahan yang terjadi seperti banyak anggota majelis taklim yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi. Maka berdampak pada kurangnya pemahaman ibu ibu majelis taklim terhadap pengetahuan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an. Kurangnya pengetahuan agama ibu ibu tersebut disebabkan keterbatasan sumber daya manusia dan juga tidak memiliki akses yang memadai terhadap guru atau fasilitas belajar Al-Quran yang baik. Akibat kurangnya kemampuan membaca Al-Quran mengakibatkan ibu ibu merasa kurang percaya diri dan dapat menghambat partisipasi dalam kegiatan social dan keagamaan. Majelis taklim juga sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya manusia, seperti guru dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan mereka. Dengan adanya program ini dapat menyediakan akses yang lebih baik untuk mendapatkan informasi, pelatihan, dan sumber daya lainnya. Dengan diadakannya binaan dari rumah zakat melalui majelis taklim yang mana program yasinan dan tahsin Al-Quran dapat membantu ibu ibu majelis taklim dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pemberdayaan Anggota Majelis Taklim Al-Kautsar Dalam Bacaan Al-Qur'an Oleh Rumah Zakat Di Kelurahan Teluk Kabung Tengah.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pemberdayaan Anggota Majelis Taklim A-Kautsar Dalam Bacaan Oleh Rumah Zakat Di Kelurahan Teluk Kabung Tengah?”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah diturunkan dari tahapan pemberdayaan yaitu:

1. Bagaimana tahap perencanaan pemberdayaan anggota majelis taklim Al-Kautsar dalam bacaan Al-Qur'an oleh rumah zakat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah ?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan pemberdayaan anggota majelis taklim Al-Kautsar dalam bacaan Al-Qur'an oleh rumah zakat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah ?
3. Bagaimana tahap evaluasi pemberdayaan anggota majelis taklim Al-Kautsar dalam bacaan Al-Qur'an oleh rumah zakat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan pemberdayaan anggota majelis taklim Al-Kautsar dalam bacaan Al-Qur'an oleh rumah zakat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah

2. Untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan pemberdayaan anggota majelis taklim Al-Kautsar dalam bacaan Al-Qur'an oleh rumah zakat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana tahap evaluasi pemberdayaan anggota majelis taklim Al-Kautsar dalam bacaan Al-Qur'an oleh rumah zakat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pemberdayaan anggota majelis taklim.
2. Secara Praktis, bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pemberdayaan anggota majelis taklim.
3. Bagi masyarakat diharapkan mampu mengamalkan pengajaran yang telah dilakukan didalam pemberdayaan anggota majelis taklim.

E. Definisi Penelitian

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keberdayaan suatu sekelompok masyarakat atau komunitas. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan mereka. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan

masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.¹⁴ Pemberdayaan dapat dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka menambah keberdayaan kaum lemah.

2. Majelis Taklim.

Majelis taklim merupakan sarana dakwah yang bercorak islam serta mempunyai peran sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran islam. Dengan adanya majelis taklim ini, masyarakat dapat lebih menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan lebih bermakna atau lebihberarti.¹⁵

Pemberdayaan majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan terhadap majelis taklim yang belum memiliki pengetahuan keagamaan yaitu dalam membaca Al-Qur'an juga keterbatasan sumber daya manusia maka dilakukanlah pembinaan oleh rumah zakat ini. Dengan dilakukannya pembinaan oleh rumah zakat ini dapat membuat ibu-ibu majelis taklim mengetahui tentang keagamaan yaitu lebih pandai dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan dari pemberdayaan majelis ta'lim melalui rumah zakat adalah Untuk membuat majelis ta'lim lebih paham terhadap kegiatan keagamaan yaitu dalam membaca Al-Qur'an dan juga mengakses sumber daya dan informasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan mereka.

¹⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* edisi kelima (Bandung: CV. Alfabeta, 2019) hal 28

¹⁵ Tuti Alawiyah. *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Ta'lim*. Mizan. (Bandung:1997)

Manfaat dari pemberdayaan majelis ta'lim melalui rumah zakat adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan agama dan moral;
- 2) Memperkuat jaringan social dalam masyarakat;
- 3) Memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman pengetahuan antar anggota;
- 4) Bisa untuk membaca Al-Qur'an.

3. Rumah Zakat

Rumah zakat merupakan salah satu lembaga filantropi yang ada di Indonesia. Rumah zakat bertugas mengumpulkan, menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat kepada para mustahik. Rumah zakat juga bergerak melalui desa berdaya dengan program terintegrasi seperti di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi masyarakat, lingkungan dan penanggulangan kebencanaan, dan *capacity building* untuk memberdayakan majelis taklim yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas majelis taklim dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana pembinaan umat. Program ini diimplementasikan dalam program pembinaan masyarakat (pembinaan rutin setiap Minggu, Majelis Taklim, Gerakan Subuh Berjamaah).

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat dijelaskan maksud dari judul penelitian ini adalah rumah zakat memberdayakan anggota majelis taklim dalam memperbaiki juga meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka dalam sistematika penulisan, penulis membaginya dalam beberapa bab yaitu:

- BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan Batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan sistematika penulisan
- BAB II : Landasan teori berisikan tentang kajian teori, penelitian yang relevan. Dalam bab ini merupakan kajian teori yang memuat beberapa teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian, yaitu seluruh teori penguat dan pendukung yang membentuk pandangan dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian yang relevan yaitu penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian peneliti.
- BAB III : Membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.
- BAB IV : Membahas tentang temuan umum dan khusus dalam penelitian.
- BAB V : Membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang peneliti teliti.